



KAJI BANDING REPRESENTASI NILAI KARAKTER DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM MERDEKA KELAS VIII

Masturah, Lalu Fakihuddin, Hilmiyatun

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Hamzanwadi

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 25 Juni 2025

Perbaikan 03 Juli 2025

Disetujui 19 Juli 2025

Kata Kunci:

nilai karakter, buku teks, Kurikulum

ABSTRAK

Penanaman nilai karakter dalam pendidikan merupakan aspek penting dalam mewujudkan tujuan nasional, khususnya dalam membentuk karakter yang berlandaskan Pancasila. Buku teks, sebagai salah satu sumber utama pembelajaran, memiliki peran strategis dalam merepresentasikan nilai-nilai karakter tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi nilai karakter dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, serta mendeskripsikan perbandingan keduanya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi terhadap dua buku teks sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks Kurikulum 2013 menampilkan distribusi nilai karakter yang lebih merata dengan dominasi pada nilai nasionalis dan integritas. Sebaliknya, buku teks Kurikulum Merdeka menunjukkan dominasi pada nilai beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, serta penyebaran nilai karakter yang kurang merata. Persamaan ditemukan pada sejumlah nilai karakter yang terepresentasi dalam kedua buku, sementara perbedaan terletak pada dominasi nilai, penggunaan istilah, serta keberadaan nilai-nilai tertentu yang hanya muncul dalam salah satu buku.

© 2025 BEGIBUNG

*Surat elektronik penulis: hilmiya@hamzanwadi.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Di tengah perkembangan zaman yang semakin maju, tantangan moral dan sosial yang dihadapi oleh generasi muda semakin beragam. Oleh karena itu, dibutuhkan penanaman pendidikan karakter sejak dini. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penanaman nilai karakter dapat dilakukan melalui banyak cara, seperti dalam ekstrakurikuler sekolah, kegiatan budaya sekolah dan pembiasaan dalam lingkungan sekolah. Selain itu, nilai karakter juga dapat diintegrasikan ke dalam materi pelajaran, termasuk pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam setiap pembelajaran dibutuhkan

perangkat ajar yang dapat mendukung pembelajaran salah satu perangkat ajar yang utama adalah Buku Teks. Buku teks merupakan bahan ajar utama yang wajib digunakan di jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Buku ini memuat materi pembelajaran yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, keterampilan kinestetis, dan kesehatan peserta didik (Sitepu, 2012). Penyusunan buku teks harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Menurut Fauzan (2016) kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan

yang mencakup berbagai materi ajar dan pengalaman belajar, yang disusun secara terencana, terstruktur, dan sistematis berdasarkan norma yang berlaku, serta digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran oleh pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan. Saat ini kurikulum yang sedang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum Merdeka, namun kurikulum ini masih belum diterapkan secara menyeluruh. Kurikulum 2013 muncul karena tuntutan zaman yang terus berkembang sedangkan Kurikulum Merdeka yang muncul karena adanya pandemi *covid 19* yang melanda Indonesia beberapa tahun yang lalu. Dalam Kurikulum 2013, pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran, termasuk pelajaran Bahasa Indonesia (Meilani 2017, hal. 260). Kurikulum Merdeka fokus pada pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan non-teknis serta membentuk karakter seperti iman, takwa, akhlak mulia, gotong royong, keberagaman global, kemandirian, bernalar kritis, dan kreativitas.

Di dalam setiap buku teks Bahasa Indonesia seharusnya banyak merepresentasikan nilai karakter baik pada materi, tugas maupun gambar visual. Hal ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Vincencia Lucky Kriswidyasari, Sri Muryati dan Wahyu Dini Septiari (2024) dari Universitas Veteran Bangun Nusantara yang menemukan 27 nilai karakter dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka yang tersebar dalam enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini relevan karena objek dan fokus penelitiannya sama tanpa membandingkan dengan kurikulum 2013. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk melengkapi kajian-kajian sebelumnya mengenai perbandingan representasi nilai karakter dalam buku teks pada dua kurikulum yang berbeda. Selain itu, melihat tujuan dari kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka yang masih diterapkan di Indonesia saat ini yang berkaitan dengan nilai karakter, maka penelitian ini akan bermanfaat bagi berbagai pihak terkait.

Representasi

Representasi adalah bentuk yang mewakili, menggambarkan atau mempresentasikan sesuatu.

Representasi tidak terlepas dari bahasa dan makna bahasa, dalam Lestari (2021) Hall menyampaikan representasi merujuk pada praktik penggunaan bahasa sebagai sarana untuk mengomunikasikan makna kepada pihak lain. Sesuatu direpresentasikan dipengaruhi oleh simbol dan makna yang sudah ada dalam budaya, sebagaimana yang disampaikan Hartley, representasi didasarkan pada tanda dan gambaran yang telah melekat serta dimengerti secara budaya melalui proses pembelajaran bahasa dan berbagai sistem penandaan atau bentuk tekstual (Wibowo, 2019).

Representasi adalah menggunakan bahasa untuk menyampaikan sesuatu yang bermakna yang coba disampaikan melalui sesuatu kepada orang lain. Merepresentasikan berarti membahasakan makna yang ingin disampaikan orang lain dalam hal ini penulis, atau pencipta karya agar dapat dipahami lebih baik. Representasi makna dibagi menjadi 3 jenis pendekatan, dalam Alamsyah (2020, hal. 94) Hall menjelaskan ketiga jenis pendekatan tersebut. Pertama, pendekatan reflektif, pendekatan intensional dan pendekatan kontruksional. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kontruksional dalam memahami representasi nilai karakter dalam buku teks Bahasa Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menelaah bagaimana teks menciptakan, membentuk, atau bahkan mengarahkan pemahaman pembaca terhadap nilai-nilai tertentu.

Nilai Karakter

Nilai atau dalam bahasa Inggris *value* adalah sesuatu yang dianggap menarik, menyenangkan, serta disukai dan diinginkan oleh seseorang sedangkan dalam Khumaini Rosadi & Khojir (2023) Bartens mengungkapkan nilai adalah sesuatu yang baik dan menjadi pedoman untuk bertindak. Rescher (1969) menyebutkan bahwa nilai dipahami sebagai kualitas atau suatu realitas yang memiliki keunggulan, kegunaan, serta layak untuk diinginkan. nilai dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang nyata yang bernilai, bermakna dan diinginkan yang dapat menimbulkan kepuasan kepada orang lain.

Karakter merupakan identitas diri yang mencakup kepribadian dan watak yang tertanam dalam individu. Karakter berkaitan dengan aspek

fisik maupun psikis seseorang, serta dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya di sekitarnya (Ghufron, 2010). Suyanto mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan bertindak yang menjadi karakteristik khas seseorang dalam menjalani hidup serta berinteraksi dan bekerja sama di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Supian, 2021). Karakter diartikan sebagai pola pikir dan perilaku unik yang dimiliki setiap individu dalam menjalani hidup dan menjalin kerja sama, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Samani & Hariyanto, 2012 hal 41).

Mulyasa (2011) mendefinisikan karakter sebagai ciri bawaan individu dalam menanggapi suatu keadaan dengan sikap moral yang tercermin dalam tindakan nyata seperti perilaku baik, kejujuran, tanggung jawab, penghormatan terhadap orang lain, serta nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan karakter adalah sifat-sifat yang bernilai dan mencerminkan cara berpikir dan bersikap seseorang yang terbentuk karena hereditas maupun pengaruh lingkungan sehingga membedakannya dengan orang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai karakter adalah sifat-sifat atau kualitas yang membedakan seseorang, terbentuk dari pengaruh herediter dan lingkungan, serta tercermin dalam sikap dan perilaku.

Buku Teks Bahasa Indonesia

Sitepu (2012) menyatakan buku teks pelajaran merupakan sumber utama yang wajib digunakan di lingkungan sekolah, berisi materi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan aspek keimanan dan ketakwaan, pengembangan budi pekerti serta kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sensitivitas serta kemampuan estetika, serta pengembangan potensi fisik dan kesehatan. Buku teks memiliki peran dalam membentuk karakter peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam isi materi pembelajaran yang disajikan (Meilani, 2017).

Buku teks Bahasa Indonesia adalah buku pelajaran yang dirancang untuk membantu mengembangkan kemampuan berbahasa dan bersastra peserta didik di sekolah. Buku teks Bahasa

Indonesia yang dipakai banyak sekolah di Indonesia disesuaikan dengan kurikulum nasional yang berlaku. Pada kurikulum 2013, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyusun dua jenis buku teks, yaitu buku pegangan siswa dan buku pegangan guru. Dalam Kurikulum Merdeka, pemerintah menyediakan buku teks yang disebut Buku Teks Utama (BTU) yang berbasis capaian pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, materi pembelajaran, serta metode yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, serta metode yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran guna mencapai sasaran pendidikan tertentu” (Indonesia, 2003). Fajri (2019), berpendapat kurikulum merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan, yang dipahami sebagai suatu rancangan program pembelajaran yang secara khusus disusun untuk peserta didik.

Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 atau K-2013 adalah suatu rangkaian perencanaan pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk menghasilkan peserta didik yang siap menghadapi tantangan kehidupan di abad ke-21 (Sisdiana, 2019). Dalam Permendikbud Nomor 35 tahun 2018 menyebutkan bahwa Kurikulum 2013 bertujuan membentuk individu Indonesia yang siap menjalani kehidupan sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, serta efisien, dan mampu memberi kontribusi dalam kehidupan sosial, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban global (Indonesia, 2018). Nilai-nilai karakter dalam kurikulum 2013 tidak terlepas dari pendidikan karakter. Atika (2022) menjelaskan pendidikan karakter adalah sebuah tindakan yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur melalui proses yang dibentuk lewat pembiasaan guna membentuk perilaku, pola pikir, serta kemampuan dalam mengambil keputusan yang mencerminkan nilai-nilai etis dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pendidikan karakter adalah membangun kepribadian

individu melalui penanaman nilai-nilai budi pekerti (Ningsih, 2021).

Dalam dokumen yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, diidentifikasi 18 nilai karakter utama yang merupakan hasil kajian empiris Pusat Kurikulum, yang berasal dari sumber agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional (Ningsih, 2021, hal. 101). Adapun 18 nilai karakter tersebut, yakni: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut diintegrasikan ke dalam lima nilai utama karakter sebagaimana tertuang dalam Publikasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang berjudul Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama (Kemendikbud, 2017). Kelima nilai utama tersebut adalah, religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

Kurikulum Merdeka

Mulyasa (2023) menjelaskan Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum fleksibel yang berbasis karakter dan kompetensi sekaligus berbasis kreatifitas yang diterapkan pemerintah mulai tahun 2022/2023 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini terbentuk sebagai respon atas pandemi *Covid-19* yang melanda hampir seluruh negara pada tahun 2020, yang menyebabkan terhambatnya proses belajar mengajar yang digantikan dengan program belajar dari rumah. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengoptimalkan pemerataan pendidikan di Indonesia melalui penyelenggaraan pembelajaran intrakurikuler yang variatif dan beragam (Beno et al., 2022).

Mulyasa (2023) menyebutkan tujuan Kurikulum Merdeka adalah menciptakan proses pembelajaran yang bersifat holistik, berfokus pada peserta didik, serta sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan baik pada tingkat lokal maupun global.

Dalam Kurikulum Merdeka terdapat penguatan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila (P3). Profil Pelajar Pancasila adalah ciri-ciri sikap, prilaku, dan kompetensi yang diharapkan pada peserta didik. Profil ini berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila (P3) mencakup enam dimensi utama yang saling terhubung dan saling memperkuat. Untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila secara utuh dan menyeluruh, keenam dimensi tersebut perlu dikembangkan secara terpadu, bukan secara terpisah (Mulyasa, 2023.) Keenam dimensi tersebut adalah: 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; 2) berkebhinekaan global; 3) bergotong royong; 4) bersikap mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) berpikir kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif guna menafsirkan data berupa kalimat atau wacana yang merepresentasikan nilai karakter dalam buku teks serta bersifat membandingkan persamaan dan perbedaan dari kedua buku teks yang dikaji.

Sumber Utama: buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas VIII yang ditulis E. Kosasih dan buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas VIII yang ditulis Maya Lestari Gusfitri dan Elly Delfia. Sumber Sekunder: Buku, artikel, dan jurnal yang berhubungan representasi nilai karakter dalam buku teks yang relevan untuk mendukung analisis.

Teknik Pengumpulan Datayang digunakan, yaitu teknik Simak: teknik simak dilakukan dengan membaca dan menelaah secara cermat isi buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Penulis menyimak seluruh bagian teks yang berpotensi memuat representasi nilai-nilai karakter, baik secara eksplisit maupun implisit.

Teknik Catat: setelah proses penyimakan dilakukan, penulis mencatat kutipan-kutipan teks yang dianggap relevan dan memuat nilai karakter ke dalam lembar data. Pencatatan dilakukan secara sistematis, mencantumkan informasi seperti kutipan

teks, halaman sumber, jenis nilai karakter dan judul teks tempat ditemukannya data yang kemudian disusun dalam korpus data.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Jenis analisis isi yang digunakan adalah analisis isi Krippendorff, yang mencakup tahapan pengadaan data, pencatatan data, reduksi data, penarikan kesimpulan dan mendeskripsikan data (Meilani, 2017).

Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik yang relevan dengan pendekatan kualitatif, khususnya analisis isi terhadap dokumen tertulis. Teknik yang digunakan adalah triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi teori. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter, guna menguji konsistensi dan memperkuat validitas data.

Penelitian ini dibatasi pada analisis representasi lima nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter dalam buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas VIII dan representasi enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas VIII

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis difokuskan pada teks bacaan yang terdapat di kedua buku teks yaitu dalam buku Penguatan Pendidikan Karakter (Kurikulum 2013) dan buku Profil Pelajar Pancasila (Kurikulum Merdeka). Adapun hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013

BTBI 13 001

Surga di telapak kaki ibu (Kosasih, 2017:33).

Religius

Kutipan ini merepresentasikan nilai karakter religius yang berhubungan dengan ajaran iman kepada Tuhan yang memerintahkan untuk memuliakan orang tua, khususnya ibu. Ini mencerminkan dimensi hubungan manusia dengan Tuhan, karena berbakti kepada ibu adalah bagian dari menjalankan perintah-Nya. Subnilai religius

yang ditunjukkan adalah ketulusan dalam menghormati ibu.

BTBI 13 023

Membayar pajak bukti cinta tanah air (Kosasih, 2017:32).

Nasionalis

Kutipan ini jelas menegaskan nilai karakter nasionalis melalui tindakan konkret membayar pajak, yang merupakan wujud kontribusi langsung untuk pembangunan negara. Hal ini termasuk dalam subnilai cinta tanah air, taat hukum, serta rela berkorban karena masyarakat rela mengeluarkan sebagian harta untuk kesejahteraan bersama.

BTBI 13 062

Aku ingin hidup seribu tahun lagi. Janganlah hanya berpasrah pada nasib tetapi berjuang dan berusaha karena hidup masih panjang (Kosasih, 2017:54).

Mandiri

Kutipan ini merepresentasikan nilai mandiri. Mandiri terlihat pada dorongan untuk berjuang dan berusaha secara aktif. Subnilai mandiri yang muncul adalah daya juang dan keberanian.

BTBI 13 080

Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh (Kosasih, 2017:33).

Gotong royong

Ungkapan ini jelas menggambarkan nilai gotong royong. Ajakan untuk bersatu menekankan **pentingnya** solidaritas, saling menghargai, serta menjaga kebersamaan agar dapat menghadapi persoalan bersama dengan lebih kokoh. Ini selaras dengan subnilai kerja sama.

BTBI 13 097

Lemahnya penegakan hukum menyebabkan semakin parah kerusakan hutan (Kosasih, 2017:60).

Integritas

Kutipan ini juga jelas menunjukkan integritas, sebab menyindir lemahnya penegakan keadilan yang memungkinkan kerusakan lingkungan terus terjadi. subnilai integritas yang terkait adalah komitmen moral terhadap kebenaran.

Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka

BTBI M 03

Kemarahan telah membuat Randu melakukan hal-hal yang tidak pantas (Gusfitri & Delfia, 2021:109).

Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia

Kalimat ini menggambarkan akhlak pribadi, yakni kesadaran akan kegagalan dalam mengendalikan emosi. Ini merupakan bentuk refleksi diri bahwa kemarahan bisa menyeret pada perilaku yang tidak sesuai dengan akhlak mulia, sebagaimana diajarkan untuk mampu mengelola amarah dalam agama.

BTBI M 33

Semua peserta didik, baik berkebutuhan khusus (ABK) maupun yang bukan, mendapat respek yang sama dari guru (Gusfitri & Delfia, 2021:78).

Berkebhinekaan global

Ini menonjolkan elemen komunikasi interkultural dalam interaksi sosial, serta penghargaan pada perbedaan. Guru memperlakukan semua siswa dengan hormat, menanamkan sikap saling menghargai di tengah keberagaman.

BTBI M 50

Layanan ini seharusnya tidak hanya datang dari guru pendamping, tetapi juga dari semua pihak yang ada di sekolah (Gusfitri & Delfia, 2021:86).

Bergotong royong

Ini menekankan nilai bergotong royong pada elemen kolaborasi. Tanggung jawab layanan kepada peserta didik difabel dibagi rata kepada seluruh komunitas sekolah, memperkuat rasa kebersamaan dalam membantu satu sama lain.

BTBI M 69

Peserta didik yang membaca buku 3-5 buku berjumlah 8 anak, dan sisanya suka membaca lebih dari 5 buku (Gusfitri & Delfia, 2021:98).

Mandiri

Kalimat ini memperlihatkan nilai mandiri pada elemen kesadaran diri, karena siswa menunjukkan minat membaca yang kuat sebagai aktivitas belajar mandiri, menumbuhkan kebiasaan baik tanpa dorongan eksternal.

BTBI M 74

Ada keterbukaan pemikiran seluruh penyelenggara sekolah... (Gusfitri & Delfia, 2021:79).

Bernalar Kritis

Bernalar kritis pada elemen merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan, karena keterbukaan pikiran menunjukkan kemampuan melihat masalah dari berbagai sisi secara objektif.

BTBI M 83

Jika perlu, kita harus mencari cara untuk mengolah sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat,.... (Gusfitri & Delfia, 2021:175).

Kreatif

Kutipan ini mengandung nilai kreatif pada elemen keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi. Seruan untuk mencari cara mengolah sampah agar bermanfaat menunjukkan dorongan inovatif dalam menghadapi masalah lingkungan dengan menciptakan sesuatu yang baru dari limbah.

Perbandingan Representasi Nilai Karakter

Ditemukan perbedaan dan persamaan kedua buku dalam merepresentasikan nilai karakter. Persamaan terletak pada beberapa nilai karakter yang ada pada dua acuan dan ditemukan pada kedua buku teks. Perbedaan terlihat dari nilai yang saling berkaitan walaupun menggunakan istilah yang berbeda. Perbedaan kedua buku ditemukan pada aspek materi pembelajaran. Kedua buku teks memiliki bab dan subbab yang berbeda. Perbedaan juga terletak pada beberapa nilai yang lebih ditonjolkan pada salah satu buku yang tidak difokuskan pada buku teks kurikulum yang lain. Nilai yang dominan dalam kedua buku pun berbeda.

1. Representasi Nilai Karakter dalam Buku Teks Kurikulum 2013 kelas VIII

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang telah disajikan ditemukan kelima nilai karakter Penguatan Pendidikan Karakter Kurikulum 2013 dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII. Kelima nilai karakter itu tersebut yaitu; religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas yang terdistribusi secara bervariasi.

Religius

Religius dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap keberadaan kekuatan transdental yang melampaui kemampuan manusia (Oktarani & Kosasih, 2019).

Data yang memuat nilai religius yang ditemukan dalam teks bacaan pada buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 sebanyak 22 kutipan data yang tersebar dalam delapan teks seperti teks iklan, teks puisi, ulasan dan persuasi.

Nasionalis

Nasionalisme merupakan ciri khas berupa rasa cinta tanah air yang diwujudkan dalam kesadaran kolektif untuk membentuk kekuasaan politik dan kesepakatan bersama dalam merumuskan identitas negara dan bertindak sebagai langkah utama dalam menjalankan aktivitas sosial dan ekonomi (Dj & Jumardi, 2022). Dalam buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 nilai nasionalis terepresentasi dengan sangat baik dilihat dari data yang ditemukan. Terdapat 33 data kutipan yang merepresentasikan nilai nasionalis yang tersebar dalam berbagai teks bacaan. Nilai nasionalis dalam buku teks lebih ditekankan pada mengingat dan menghargai jasa pahlawan dan menjaga kekayaan alam negara sebagai bentuk dari cinta tanah air.

Mandiri

Mandiri dapat dipahami sebagai sikap atau perilaku seseorang yang tidak mudah menggantungkan diri pada bantuan pihak lain sedangkan dalam pendidikan karakter mandiri diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk watak, akhlak, budi pekerti dan mental seorang individu agar hidupnya tidak bergantung pada bantuan orang lain (Nova & Widiastuti, 2019). Dalam teks bacaan yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 ditemukan sebanyak 28 data.

Gotong Royong

Gotong royong dapat dimaknai sebagai bentuk kerja sama yang terjalin antara individu maupun antara individu dengan kelompok dalam rangka menyelesaikan persoalan yang menyangkut kepentingan bersama (Mulyani et al., 2020).

Dalam buku teks Bahasa Indonesia ditemukan 15 data yang berupa kutipan teks yang merepresentasikan nilai gotong royong. Subnilai gotong royong yang paling banyak ditemukan dalam buku teks adalah subnilai kerja sama.

Integritas

Integritas merupakan suatu konstruksi psikologis yang bersifat dinamis, yang muncul dari berfungsinya kepribadian secara optimal. Konstruksi ini diatur oleh proses kognitif dan afektif individu, serta ditopang oleh kemampuan tertentu yang memungkinkan integritas terjawantah dalam bentuk perilaku nyata (Redjeki & Heridiansyah, 2013). Berdasarkan data yang telah ditemukan dan dianalisis terdapat 32 kutipan dalam teks bacaan buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 yang mengandung nilai integritas.

2. Representasi Nilai Karakter dalam Buku Teks Kurikulum Merdeka kelas VIII Beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Kurikulum 2013 mengangkat istilah religius sedangkan dalam Kurikulum Merdeka dikenal dengan istilah beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Kedua istilah ini sama-sama berkaitan dengan tiga dimensi relasi yakni individu dengan Tuhan, individu dengan sesama dan individu dengan alam semesta. Dalam kurikulum Merdeka ditambahkan dengan karakter berakhlak mulia yang mencakup elemen akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara. Terdapat 26 kutipan yang merepresentasikan nilai beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Berkebhinekaan global

Dewi & Putri (2022) mendefinisikan kebhinekaan global sebagai perasaan menghormati keberagaman dan toleransi terhadap perbedaan. Berdasarkan hasil penelitian kutipan yang memuat kebhinekaan global muncul sebanyak 15 kali yang tersebar dalam berbagai materi teks bacaan dalam enam bab.

Bergotong royong

Gotong royong merupakan wujud kerja sama dalam suatu kelompok masyarakat yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu secara positif, melalui kesepakatan bersama yang diperoleh melalui musyawarah dan mufakat (Effendi, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas VIII sudah merepresentasikan nilai karakter. Terdapat 24 kutipan data yang memuat nilai gotong royong.

Mandiri

Mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila menuntut peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Hasil penelitian menunjukkan dimensi mandiri muncul sebanyak 13 kali dalam materi ajar yang tersebar dalam enam bab. Pada data yang ditemukan elemen kunci kesadaran diri dan regulasi diri dominan ditemukan pada ketigabelas data.

Bernalar kritis

Bernalar kritis merupakan kemampuan individu untuk menganalisis, menilai, dan menarik kesimpulan terhadap informasi secara objektif dengan memanfaatkan logika dan penalaran yang tepat (Pratama et al., 2024). Pada materi pembelajaran dari berbagai teks dalam buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka ditemukan tujuh data yang merepresentasikan bernalar kritis. Data-data ini terbagi menjadi 4 elemen kunci.

Kreatif

Nilai karakter yang terakhir dalam dimensi Profil pelajar Pancasila adalah Kreatif. Kreatif yakni kemampuan memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Dalam buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka ditemukan sebanyak empat data yang memuat kreatif.

Perbandingan Representasi Nilai Karakter

Representasi nilai karakter antara Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas VIII dan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas VIII menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dalam penekanan nilai-nilai yang

ditampilkan. Kedua buku sama-sama memuat nilai gotong royong dan mandiri. Selain kedua nilai itu terdapat juga persamaan dalam religius dan beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan penyebutan yang berbeda dari kedua kurikulum. Nilai nasionalis pada PPK Kurikulum 2013 juga memiliki persamaan dengan berkebhinekaan global dalam P3 Kurikulum Merdeka. Perbedaan terletak pada dimensi kreatif dan bernalar kritis pada kurikulum Merdeka dan nilai integritas pada kurikulum 2013. Nilai integritas ditemukan secara implisit dengan konteks yang berbeda pada Kurikulum Merdeka pada dimensi beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulai. Pada Kurikulum 2013 kreatif dimasukkan ke dalam salah satu subnilai karakter mandiri. Pada buku teks Kurikulum 2013 menekankan pada nasionalis dan integritas sedangkan pada Kurikulum Merdeka menekankan pada beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan gotong royong.

SIMPULAN

Kedua buku sama-sama memuat nilai-nilai karakter yang mendukung tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) maupun Profil Pelajar Pancasila (P3). Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam frekuensi penyajiannya. Buku teks Kurikulum 2013 lebih dominan merepresentasikan nilai integritas dan nasionalis, sementara nilai religius dan mandiri muncul dengan intensitas yang sedang, lalu nilai gotong royong muncul dalam intensitas yang paling rendah. Buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 sudah merepresentasikan kelima nilai utama nilai karakter PPK dengan cukup seimbang.

Buku teks Kurikulum Merdeka memperlihatkan distribusi keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara lebih bervariasi dengan intensitas yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam buku teks dominan merepresentasikan nilai gotong royong dan beriman dan bertakwa Kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Nilai berkebhinekaan global dan mandiri muncul dengan intensitas yang tak jauh berbeda, sedangkan nilai bernalar kritis dan kreatif muncul dengan intensitas yang sangat rendah. Sehingga

disimpulkan bahwa buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka sudah merepresentasikan keenam nilai Profil Pelajar Pancasila, namun belum sepenuhnya proporsional.

Perbandingan representasi buku kedua buku teks meliputi persamaan dan perbedaan yang ditemukan. Persamaan ditemukan pada aspek nilai karakter yang ada antara dua buku teks Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kedua buku teks sama-sama memuat nilai gotong royong dan mandiri. Sedangkan ada beberapa nilai karakter yang muncul dengan istilah berbeda namun dengan konteks yang sama atau mirip

SARAN

Bagi pembaca, khususnya guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dalam memperkaya strategi pembelajaran yang mengedepankan penguatan karakter. Bagi pihak-pihak terkait seperti penyusun buku dan pemerhati pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan materi ajar yang lebih seimbang. Untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian diharapkan memperluas objek kajian baik pada jenjang pendidikan berbeda, jenis buku teks lain, maupun pendekatan analisis lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, F. F. (2020). Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(2), 92–99.
- Atika, R. R. (2022). *Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dengan Pendidikan*
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). *Kajian Aspek Pendidikan Karakter dalam Buku Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Jenjang Smp. Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Dewi, N. K. N. S., & Putri, N. K. H. R. (2022). *PEMBELAJARAN BAHASA SEBAGAI PENGUATAN PROFIL. Pedalitra II*, 130–134.
- Dj, N., & JUwardi. (2022). *Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar*. 6(5), 8341–8348.

- Effendi, T. N. (2013). *Budaya Gotong Royong dalam Perubahan Sosial Saat Ini*. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1).
- Fajri, K. N. (2019). *Proses Pengembangan Kurikulum. Islamika*, 1(2), 35–48.
- Fauzan. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. GP Press.
- Ghufro, A. (2010). *Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran. April 2007*.
- Gusfitri, M. L., & Delfia, E. (2021). *Bahasa Indonesia*. Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara.
- Indonesia, K. P. dan K. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 35 tahun 2018 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Isnaini, M. (2023). *Hakikat Dan Sistem Nilai Dalam Konteks Pendidikan*. *EDUSIANA Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 139–147.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia (2017th ed.)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kriswidyasari, V. L. (2024). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Kurikulum Merdeka*. 10(4), 3556–3569.
- Lestari, F. A. (2021). *Representasi Perjuangan Hidup Dalam Film Parasite (Analisis Semiotika Roland Barthes)*.
- Meilani, E. (2017). *Analisis Muatan Nilai Karakter Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013 Revisi 2017*. 1, 258–273.
- Mulyani, D., Ghufro, S., Akhwani, & Kasiyun, S. (2020). *Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 225–238.
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. PT Bumi Aksara.

- Mulyasa, E. (2011). *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Bangsa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, T. (2021). Pendidikan Karakter (Teori dan Praktik). In *Cetakan 1*.
- Nova, D. D. R., & Widiastuti, N. (2019). *Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transpostasi Umum*. *Jurnal Comm:Edu*, 2(2), 113–118.
- Oktarani, D. P., & Kosasih, A. (2019). *Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*. 28, 42–52.
- Pratama, Y. A., Andayani, E., Sarmi, & Mustikawati, E. (2024). *Peningkatan Kemampuan Bernalar Kritis Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Model Problem Based Learning Pada Peserta Didik Kelas XI IPS 4 SMAN 6 Malang. 1*, 720–729.
- Redjeki, D. P. S., & Heridiansyah, J. (2013). *Memahami sebuah konsep integritas*. 5(3), 1–14.
- Rescher, N. (1969). *Introduction to Value Theory*. Prentice-Hall.
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Sisdiana, E. (2019). *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013(Mi), 1–23.
- Sitepu, B. P. (2012). *Penulisan Buku Teks*. Remaja Rosdakarya.
- Supian, A. (2021). *Model Pendidikan Karakter di Masyarakat*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 108–118.
- Tim PPK Kemendikbud. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Wibowo, G. (2019). *Representasi Perempuan dalam Film Siti*. *Nyimak (Journal of Communication)*, 3(1), 47.